

# PROSES DAN BENTUK MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI SMA UNGGULAN KOTA MALANG (PERSPEKTIF ETNOMETODOLOGI)

Isa Wijiningtyas, Ach Fatchan, I Nyoman Ruja  
Pendidikan Geografi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: isa.wijiningtyas@gmail.com

**Abstract:** This research aims to describe the kinds of motivational guides in learning geography of the students in SMA N 5 Malang, and to describe the forming process and students' motivation in learning geography by using Ethnomethodology perspective. The research results of the motivation guide in learning geography of the students in SMA N 5 Malang are the enthusiasm of achievement, to participate in geography Olympiad, geography as a preferred subject, actively to learn geography in class, apprehension to get the bad score, the study preparation before geography test, to make the parents proud, learning geography at home, the confidence to have a good score in geography, to join the study activity outside the school, taken a decisively thinking when geography lesson held, competing with fellow students, sense of challenge in learning geography, and feel of benefit in learning geography. The second result of the motivation guide in learning geography of the students in SMA N 5 Malang is geography subject is unique and attractive because the subject has rich of materials, not only experiencing about nature phenomenon, but also social occurrence.

**Keywords:** Motivation, Ethnomethodology

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan proses pemahaman motivasi siswa belajar geografi siswa menggunakan prespektif Etnometodologi. Hasil penelitian bentuk motivasi belajar geografi siswa SMA Negeri 5 Malang yaitu merasakan manfaat belajar geografi, cita-cita yang terinspirasi dari pelajaran geografi, keinginan yang kuat menjadi siswa yang berprestasi, mengikuti kelas olimpiade geografi, merasa senang saat pelajaran geografi, aktif pelajaran geografi dikelas, takut mendapatkan nilai ulangan yang jelek, belajar sungguh-sungguh sebelum ulangan geografi, mempunyai tanggung jawab belajar dan ingin membanggakan orang tua, mempunyai kebiasaan belajar geografi secara rutin di rumah, yakin mendapatkan nilai geografi yang bagus, mengikuti kelas tambahan belajar di luar rumah, berfikir kritis saat pelajaran geografi, mempunyai perasaan bersaing dengan teman-teman sekelas, merasa tertantang ingin lebih banyak belajar geografi. Hasil penelitian ke dua pemahaman motivasi belajar geografi siswa SMA Negeri 5 Malang bahwa pelajaran geografi menarik dan unik karena di mata pelajaran tersebut kaya akan materi-materi, bukan hanya mengenai fenomena alam namun juga fenomena sosial.

**Kata kunci:** motivasi belajar, etnometodologi

Sekolah merupakan pendidikan formal, dikatakan formal karena di sekolah merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan proses belajar mengajar. Menurut pandangan humanistik kegiatan proses belajar mengajar, berorientasi pada kegiatan siswa, dengan mengutamakan kesejahteraan mental dan emosi, agar belajar dapat memberikan hasil yang maksimal. Menurut Winkel (1996) dikalangan tenaga pendidik banyak membicarakan mengenai masalah “krisis motivasi belajar” terlebih yang menyangkut motivasi intrinsik. Gejala yang ada salah satunya ialah kelalaian mengerjakan tugas, belajar secara musiman jika akan ujian dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan peran seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat membangkitkan gairah belajar siswa.

Unsur yang paling penting dalam pembelajaran efektif yaitu adanya dorongan motivasi. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi siswa yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2004). Motivasi belajar diindikasikan dari antusiasme siswa dalam pembelajaran masih rendah. Menurut hasil penelitian sementara peneliti, masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar disebabkan kurangnya kesadaran siswa untuk belajar secara mandiri. Dalam penelitian indikator kesadaran siswa untuk belajar adalah mengatur strategi belajar, mengambil keputusan dan kemauan menopang kehendak,

kebebasan dalam memutuskan untuk belajar serta kehendak yang dicapai, kolaboratif, bekerja sama dengan guru dan siswa lain, dan mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik (Garrison, (1997); Abdullah, (2001).

Mata pelajaran geografi di SMA Negeri 5 Malang dipelajari oleh seluruh siswa kelas X, XI, dan XII IPS dan IPA. Akan tetapi, khusus di kelas IPA mata pelajaran geografi menjadi mata pelajaran pilihan, dimana siswa bebas memilih mata pelajaran IPS yang diinginkan. Motivasi belajar geografi siswa SMA Negeri 5 Malang dari hasil observasi peneliti di kelas X yang terdiri dari 3 kelas, yaitu X IIS 1, X IIS 2, dan X IIS 3 dengan jumlah 94 siswa terdapat 75,53% (71 siswa) termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran geografi. Kelas XI IPS dengan jumlah siswa 92 terdapat (57 siswa) atau 61,95 % siswa yang termotivasi dalam mengikuti pelajaran geografi. Sementara itu, di kelas XII IPS dengan jumlah 92 siswa terdapat (60 siswa) atau 65,21% siswa yang termotivasi dalam mengikuti pelajaran geografi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 5 Malang memiliki siswa yang dengan motivasi tinggi dalam mengikuti pelajaran geografi yaitu sebesar 68%. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian *Proses dan Bentuk Motivasi Belajar Geografi Siswa SMA Unggulan Kota Malang (Perspektif Etnometodologi)*. Penelitian tentang motivasi telah banyak dilakukan di dunia pendidikan. Salah satu contoh penelitian menunjukkan bahwa motivasi memberikan hubungan signifikan terhadap hasil belajar. (Defarani, 2008; Wiyono, 2003; Dwipurwani, 2012). Defarani (2008) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan signifikan (13,20%) terhadap prestasi belajar siswa SMAN I Sijunjung Sumatera Barat. Motivasi itu sendiri merupakan salah satu tindakan positif yang dapat membuat seseorang bias lebih konsisten dengan apa yang dilakukan dalam hal kegiatan belajar. Wiyono (2003) mengungkapkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar melalui kebiasaan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMKN 1 Enam Lingkung. Dwipurwani (2012) mengungkapkan hasil penelitian bahwa peubah persepsi terhadap dosen berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi mahasiswa yang masing-masing sebesar 0,46 dan 0,4784. Persepsi terhadap dosen merupakan hal yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dan prestasi mahasiswa di Jurusan Matematika FMIPA Unsri. Chung Shih (2012) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa, sikap, dan belajar dalam proses pembelajaran menggunakan *Web Based Learning*.

Penelitian tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar juga dilakukan Wiyono (2003) membuktikan bahwa motivasi memberikan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di Kota Mojokerto sebesar 76,59%. Selain itu, Dwipurwani, dkk (2012) melakukan penelitian serupa dan menghasilkan temuan bahwa motivasi memberikan hubungan yang signifikan dalam pembelajaran berbasis web. "*Motivation was the only significant factor in web-based learning that accounted for more than one fourth of student achievement*" (Chung Shih, 2001).

Berdasarkan berbagai riset yang telah dilakukan seperti yang diatas, menunjukkan bahwa riset yang telah dilakukan di atas, meliputi (1) penelitian tentang hubungan motivasi dan hasil belajar, (2) penelitian motivasi berprestasi terdapat hasil belajar, dan (3) penelitian motivasi memberikan hubungan yang signifikan dalam pembelajaran berbasis web. Namun, belum ada penelitian mengenai motivasi belajar dengan perspektif etnometodologi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian *Proses dan Bentuk Motivasi Belajar Geografi Siswa SMA Unggulan Kota Malang (Perspektif Etnometodologi)*. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk motivasi belajar geografi siswa SMA unggulan di kota Malang dan mendeskripsikan proses terbentuknya dan pemahaman motivasi belajar geografi siswa SMA unggulan di kota Malang dalam perspektif etnometodologi.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnometodologi, karena fokus penelitian dikaji langsung di lapangan, yaitu tentang tindakan alamiah sekelompok kehidupan manusia dan bagaimana keberlangsungan hidup sehari-hari interaksi dalam kelompoknya. Kajian disiplin etnometodologi, yaitu tentang tindakan alamiah sekelompok/etnik tertentu, kajian terkait dengan sekitar agen-agen sosial masyarakat, memahami dunia kehidupan mereka (sekelompok kehidupan manusia) dan bagaimana keberlangsungan hidup sehari-hari (dalam berinteraksi) dalam kelompoknya (Fatchan, 2015).

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang dimiliki oleh sekelompok siswa, maka pengungkapan dilakukan terhadap sekelompok siswa yang termotivasi belajar geografi di sekolah SMA Negeri 5 Malang. Seperti yang telah diuraikan pada bab 1 bahwa fokus penelitian ini berkaitan dengan bentuk-bentuk motivasi belajar geografi dan proses terbentuknya motivasi belajar geografi SMA Negeri 5 Malang yang dikaitkan dengan interaksi dalam sekompok siswa tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikaji motif perilaku siswa yang melatarbelakangi terbentuknya motivasi belajar dan proses terbentuknya motivasi belajar tersebut.

Sesuai dengan pendekatan etnometodologi yang digunakan dalam penelitian ini, bentuk-bentuk dan proses terbentuknya motivasi belajar siswa SMA Negeri 5 Malang secara akademik yang dimiliki akan diungkap pada saat mereka melakukan kegiatan atau proses pembelajaran. Dalam pengungkapan persepsi motivasi belajar dan bentuk serta prosesnya didasarkan pada *frame of the ference* atau sudut pandang (*point of view*) mereka masing-masing.

### HASIL

Informan siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas X IPS di SMA Negeri 5 Malang. Peneliti memilih informan tersebut dengan melihat aktivitas saat belajar geografi di kelas. Peneliti mendapatkan informan ini dengan wawancara langsung kepada mereka, peneliti akhirnya menentukan enam informan siswa kelas X yang termotivasi belajar geografi di kelas. Informan yang dipilih tersebut adalah (1) Elfonda Aira (EA), (2) Fahrenina Khoiru (FK), (3) Wiendyaskia Nur A (WN), (4) Mella Rutdyana (MR), (5) Zafira Firdausi (ZF) dan (6) Dhani Malik (DM). Keenam informan tersebut bersedia memberikan data dalam penelitian ini dengan penjelasan yang sebenar-benarnya.

**Matrik I: Bentuk Motivasi Belajar Geografi Siswa SMA Unggulan di Kota Malang**

| No. | Nama Informan         | Informasi yang Didapat   | Tema yang Ditemukan   |
|-----|-----------------------|--|---|
| 1.  | Elfonda Aira (EA)     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>“Manfaatnya ketika ada kejadian-kejadian disekitarku yang proporsinya mencangkup bencana alam itu tau kenapa bencana tersebut bisa terjadi”</i></li> <li>2. <i>“Kebetulan aku kan ikut olimpiade geografi kalau sukses olimnya pasti yang lain akan mengikuti”</i></li> <li>3. <i>“Orang tua mendukung. Fasilitas, contohnya hand phone, laptop dan wifi speedy”</i></li> <li>4. <i>“Pasti ada tapi punya penyakit yang tidak sembuh-sembuh yaitu malas (sembari tersenyum)”</i></li> <li>5. <i>“Kalau seneng itu seneng, tapi itu malesnya kalau gara-gara situasi dikelas situasinya nggak kondusif ramai atau biasanya nggak ikut aturan main”</i></li> <li>6. <i>“Motivasinya ngetes (mencoba) aku sudah hafal apa ndak, tau apa ndak. Kalau njawabnya terbata-bata berarti belum tau benar”</i></li> <li>7. <i>“Kalau ulangan misalnya kurang pede (percaya diri), belum paham atau kurang paham. Tapi kalau benar-benar paham itu langsung lancar jawabnya”</i></li> <li>8. <i>“Setengah-setengah puas yang ulangan dapat bagus dan yang gak puasnya masih kurang banyak tau geografi”</i></li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasakan manfaat belajar geografi</li> <li>2. Mengikuti kelas olimpiade geografi di sekolah</li> <li>3. Dukungan orang tua dalam bentuk fasilitas belajar</li> <li>4. Mempunyai tanggung jawab untuk menjadi siswa yang berprestasi</li> <li>5. Merasa senang ketika mengikuti pelajaran geografi di sekolah</li> <li>6. Aktif dikelas bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru</li> <li>7. Merasa kurang percaya diri saat ulangan karena takut mendapatkan nilai jelek</li> <li>8. Kurang puas dengan nilai ulangan geografi dan ingin belajar geografi lebih banyak lagi</li> </ol> |
| 2.  | Fahrenina Khoiru (FK) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>“Kalau pulang sekolah itu kan aku cerita sama ibu bapak, Trus disitu bapak itu mbilangin (memberitau) geografi itu gini-gini, kadang itu biasanya o ini tentang ini ya”</i></li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian dan dukungan orang tua untuk belajar geografi</li> </ol>  |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>2. <i>“Pernah bu. Pas awal SMA ini bu. Dulu dikasih tugas pertama-pertama itu yang tentang pendekatan-pendekatan. Trus kok kayak ingin mempelajari itu ya buu, trus akhirnya ikut olim ini buu. Soalnya ya pingin tau”</i></p> <p>3. <i>“Pernah bu, kalau misalnya pas baca-baca di hp kayak diinternet. Njelasin (menjelaskan) apa, oo ini ternyata dapat pelajaran baru lagi. Kayaknya nyambung sama pelajaran geografinya”</i></p> <p>4. <i>“Emm pingin unggul bu, nilainya lebih dari temen-temenya”</i></p> <p>5. <i>“Yang penting nilainya bagus, akunya seneng trus kayak merasa aku itu wes bener-bener puas gitu lho bu”</i></p> <p>6. <i>“Ibu bapak mendukung kayak buat internet buu, browsing-browsing, kadang bapak bilang (berkata) kalau beli buku itu nggak papa beli”</i></p> <p>7. <i>“Cuma nilanya stabil gitu lho bu, ndak terus turun. Intinya ada peningkatan lha bu, kalau jadi juara itu nggak harus”</i></p> <p>8. <i>“Trus kalau ada apa-apa dibelikan difasilitasi. Jadi merasa udah ada yang mendukung masak sayanya biasa-biasa kayak ndak (tidak) berusaha lagi”</i></p> <p>9. <i>“Senang bu, Karena suka sama pelajarannya, motivasi buat ngikutin gitu buu”</i></p> <p>10. <i>“Kalau pas tergantung harinya sih bu kalau misalnya senin Selasa Rabu itu kan hari-hari yang padat nah itu belajar bu. Tapi kalau udah Jumat Sabtu Minggu itu cuma paling baca-baca biasa”</i></p> <p>11. <i>“Kadang biar nggak dikacangin (tidak didengar) anak-anak itu bu, nunggu gurunya kan masih beres-beres nah itu aku samperin bu tanya dan lebih suka ngacung (mengangkat tangan)”</i></p> <p>12. <i>“Yakin bu, soalnya waktu ngerjain itu ya semangat bu. Pokoknya yakin punyaaku harus bagus, punyaaku harus beda sama</i></p> | <p>2. Merasa tertantang pada pelajaran geografi dan mengikuti kelas olimpiade di sekolah</p> <p>3. Merasakan manfaat belajar geografi</p> <p>4. Mempunyai keinginan untuk unggul diantara teman-temannya</p> <p>5. Ingin selalu mendapatkan nilai yang bagus di pelajaran geografi</p> <p>6. Orang tua memfasilitasi internet atau wifi dan buku untuk menunjang kegiatan belajar geografi</p> <p>7. Ingin selalu mendapatkan nilai yang stabil pada pelajaran geografi</p> <p>8. Mempunyai tanggung jawab belajar</p> <p>9. Merasa senang ketika belajar geografi di kelas</p> <p>10. Mempunyai tanggung jawab untuk belajar di rumah</p> <p>11. Aktif bertanya langsung kepada guru geografi</p> <p>12. Yakin mendapatkan nilai geografi lebih bagus dari teman-temannya</p> |
|--|---|--|

|    |                        |   |  |
|----|------------------------|---|--|
|    |                        | <p>yang lain”</p> <p>13. “Nderedegnya (gelisah) itu nggak. Cuma kadang sekalinya itu aduh apa ini nderedeg (gelisah) kesoal lainnya itu nggak tau nggak tau gitu bu”</p>  | 13. Sedikit gelisah ketika akan mengerjakan ulangan geografi   |
| 3. | Wiendyaskia Nur A (WN) | <p>1. “Ya pengen kompetisi sekelas kalau misalnya lagi suka pada bab ini. Gurunya Tanya ini, kayak oh aku bisa jawab ini. Cuma satu-satunya yang jawab ini, kayak sombong tapi bangga”</p> <p>2. “Lebih mengetahui dunia, kan ada budayanya juga mempelajari budayanya juga lebih belajar budayanya juga. Kayaknya cuma itu doing, mungkin ada waktu itu tapi nggak kepikiran”</p> <p>3. “Iya ada bu. Kalau fasilitas iya, kalau motivasi bisa saja. Seperti internet, buku udah itu aja”</p> <p>4. “Ada bu, orang tua udah kasih banyak. Masak nggak, meskipun nggak bisa mbales semuanya tapi kan harus ada yang dikembalikan”</p> <p>5. “Tetep suka pelajarannya, sama fasilitas. Kalau bukunya nggak enak juga mood”</p> <p>6. “Iya persiapan belajar kadang malemnya, kadang di sekolah. Fifty-fifty”</p> <p>7. “Ya sedang-sedang sih bu, Iya sih sama berbagi sama teman-teman juga. Nanti ditanyai kamu kok nggak aktif lagi, kamu kenapa? Berat itu buu”</p> <p>8. “Prosentase 70% tapi nggak yakin, Yakinnya itu bukan karna teman-temannya sih. Tapi kayak tapi saya yakin juga sama pelajaran ini”</p> | <p>1. Merasa tertantang dan ingin berkompetisi dengan teman sekelas</p> <p>2. Merasakan manfaat pelajaran geografi</p> <p>3. Bentuk dukungan orang tua berupa fasilitas penunjang belajar</p> <p>4. Mempunyai tanggung jawab belajar geografi</p> <p>5. Merasa senang saat pelajaran geografi di kelas</p> <p>6. Selalu mempunyai persiapan untuk belajar sebelum ulangan geografi</p> <p>7. Aktif didalam kelas seperti bertanya atau menjawab pertanyaan guru</p> <p>8. Yakin mendapatkan nilai yang baik diantara teman sekelas</p> |
| 4. | Mella Rutdayana (MR)   | <p>1. “Kan kadang perkembangan evolusi manusia itu seperti ini, itu saya kaitkan dengan kondisi geografisnya itu ternyata seperti ini. Manfaat bagi saya itu saya bisa melihat manusia itu cangkupannya lebih luas”</p> <p>2. “Ngacung bu. Saya tipe orang yang nggak sukakalau tipe belajar saya lebih senang belajar kelompok”</p>  | <p>1. Merasakan manfaat dari belajar geografi</p> <p>2. Aktif belajar saat pelajaran geografi</p>  |

|    |                      |   |  |
|----|----------------------|---|--|
|    |                      | <p>3. <i>"Tapi kalau bersaing saya lebih senang yang personal, jadi kalau misalnya rame-rame saya bisa menonjol"</i></p> <p>4. <i>"Kalau didorong biasa saja bu, orang tua saya santai. Bagaimanapun kan juga ingin membanggakan orang tua"</i></p> <p>5. <i>"Iya bu. Kalau difasilitasi sangatt bu"</i></p> <p>6. <i>"Kalau tes yang kemarin itu takut bu. Tapi kalau dari buku-buku itu justru buat daya tarik sendiri"</i></p> <p>7. <i>"Itu kewajiban sih buu, harus. Saya itu biasanya kalau orang ngomong langsung paham"</i></p>   | <p>3. Mempunyai jiwa bersaing dengan teman-teman sekelas</p> <p>4. Mempunyai tanggung jawab untu membanggakan orang tua</p> <p>5. Orang tua memberikan fasilitas belajar untuk menunjang kegiatan belajar disekolah</p> <p>6. Merasa takut saat mengerjakan ulangan geografi</p> <p>7. Mempunya kewajiban untuk belajar diruman</p>  |
| 5. | Zafira Firdausi (ZF) | <p>1. <i>"Pernah buu, kayak misalnya mau hujan dan seperti mendungnya gelap itu mengapa bisa terjadi"</i></p> <p>2. <i>"Mendukung, seperti dibelikan tas, seragam, hp bu buat browsing-browsing. Tiap bulan itu di kasih nnati terserah itu beli sendiri untuk beli"</i></p> <p>3. <i>"Penting nilainya yang naik terus turun yaa yang stabil buu. Kalau bisa naik naik, tapi ndak perlu sampai juara-juara"</i></p> <p>4. <i>"Iya lah bu. Kasian nanti kalau tidak di anukan"</i></p> <p>5. <i>"Mengacungkan (mengangkat) tangan, karena banyak yang mengacungkan tangan berlomba-lomba gitu lho bu supaya mengasah kemampuan"</i></p> <p>6. <i>"Waktu belajar dan mengerjakan tugas dirumah dari Buku pokoknya dari internet juga soalnya di buku itu. Cuma segitu saja tapi kalau di internet itu dari beberapa sumber"</i></p> <p>7. <i>"Belajar buu. Tapi kalau belajar nggak malem-malem bu, pas subuh-subuh Soalnya enak pasti inget trus kayak seger gitu lho bu"</i></p> | <p>1. Merasakan manfaat belajar geografi</p> <p>2. Orang tua memberikan fasilitas belajar untuk menunjang belajar di sekolah</p> <p>3. Ingin selalu mendapatkan nilai geografi yang stabil dan terus naik</p> <p>4. Mempunyai tanggung jawab belajar untuk berprestasi</p> <p>5. Aktif dikelas saat pelajaran geografi</p> <p>6. Kesadaran untuk belajar geografi dirumah</p> <p>7. Kesadaran untuk persiapan belajar sebelum ulangan geografi</p> |
| 6. | Dhani Malik (DM)     | <p>1. <i>"Iya bu. Oo jadi kepingin punya ilmu geografi, mungkin untuk nantik itu dibutuhkan"</i></p>  | <p>1. Mempunyai keinginan dan rasa ingin tahu yang lebih di pelajaran geografi</p>   |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p>2. <i>"Iya bu. Saya harus bersaing dengan teman-teman supaya siapa tahu kelas dua masuk kelas unggulan"</i></p> <p>3. <i>"Saya bisa tau apa yang diterapkan dalam materi. Kaya misalnya itu buu cuaca iklim jadi ngerti ciri-cirinya gitu buu"</i></p> <p>4. <i>"Aktif. Belajarnya tidak disekolah saja, tetapi juga di rumah"</i></p> <p>5. <i>"Mendukung bu, mungkin kalau saya nggak minta saya nggak di kasih. Sampai saat ini saya belum dibelikan leptop bu, karena saya nggak minta"</i></p> <p>6. <i>"Saya senang saja bu. Kan pelajaran geografi itu yang aku suka. Jadi menyenangkan, favorit"</i></p> <p>7. <i>"Belajar di rumah bu, belajar pelajaran yang disukai saja bu"</i></p> <p>8. <i>"Mengacungkan diri bu. Karena mungkin saat ditunjuk saya masih belum siap. Saat saya mengacungkan diri saya sudah siap"</i></p> | <p>2. Mempunyai keinginan untuk bersaing dengan teman-teman</p> <p>3. Merasakan manfaat belajar geografi yang dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Bersaing di kelas dengan tidak hanya belajar di sekolah saja tetapi juga dirumah</p> <p>5. Orang tua mendukung belajar dengan memberikan fasilitas belajar</p> <p>6. Merasa senang saat pelajaran geografi dikelas</p> <p>7. Belajar geografi tidak hanya di sekolah saja, tapi juga dirumah</p> <p>8. Aktif dikelas saat pelajaran geografi</p> |
|--|---|---|

Berdasarkan temuan yang ada dalam matrik I, dapat ditemukan proposisi baru sebagai berikut. Hal-hal yang menyebabkan motivasi belajar geografi siswa SMA unggulan terhadap belajar geografi adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik (dalam) adalah motivasi yang diakibatkan oleh dorongan dari dalam diri siswa sendiri, yaitu merasakan manfaat belajar geografi, cita-cita yang terinspirasi dari pelajaran geografi, keinginan yang kuat menjadi siswa yang berprestasi, mengikuti kelas olimpiade geografi, merasa senang saat pelajaran geografi, aktif pelajaran geografi dikelas, takut mendapatkan nilai ulangan yang jelek, belajar sungguh-sungguh sebelum ulangan geografi, mempunyai tanggung jawab belajar dan ingin membanggakan orang tua, mempunyai kebiasaan belajar geografi secara rutin di rumah, yakin mendapatkan nilai geografi yang bagus, mengikuti kelas tambahan belajar di luar rumah, berpikir kritis saat pelajaran geografi, mempunyai perasaan bersaing dengan teman-teman sekelas, merasa tertantang ingin lebih banyak belajar geografi. Faktor ekstrinsik adalah dorongan yang kuat dan menimbulkan motivasi yang besar pada diri siswa yang disebabkan oleh dorongan dari luar. Dalam penelitian ini faktor ekstrinsik adalah dorongan dari orang tua siswa yang memberikan fasilitas-fasilitas belajar yang dapat menunjang kegiatan belajar geografi di sekolah dan di rumah.

**Matrik II: Pemahaman Motivasi Belajar Geografi Siswa SMA Unggulan di Kota Malang berdasarkan hasil FGD dan Indept Interview**

| No. | Nama Informan     | Informasi yang didapat  | Tema yang muncul dari Pemahaman Informasi yang didapat                        |
|-----|-------------------|---|---|
| 1.  | Elfonda Aira (EA) | <i>"(Sambil tertawa) iya bu, saya senang pelajaran geografi karena pelajarannya lengkap dan terutama jadi tau tentang fenomena-fenomena alam yang terjadi itu bu"</i> | Pelajaran geografi yang menyenangkan karena mencakup banyak materi yang lain. |

|    |                       |  |   |
|----|-----------------------|--|---|
| 2. | Fahrenina Khoiru (FK) | <i>"Iya, suka geografi. Karena materinya tentang alam-alam gitu bu dan Bapak yang tambah bikin semangat belajar geografi karena Bapak juga beberapa paham dengan materi geografi"</i>  | Senang dengan pelajaran geografi karena banyak materi mengenai alam.                              |
| 3. | Wiendyaskia Nur (WN)  | <i>"Apa lagi saya suka travelling, jadi kalau pas jalan-jalan saya tau sedikit tentang alam. Seperti yang pernah ibu jelaskan daerah karst di pantai balekambang"</i>                  | Kegemaran melakukan travelling dan senang melihat fenomena alam                                   |
| 4. | Mella Rutdyana (MR)   | <i>"Emm apa sih, itu bu saya senang dengan hal yang jarang dibahas. Kan di geografi itu macam-macam yang dibahas. Ada tentang alamnya tapi juga ada tentang manusia atau penduduk"</i> | Materi pelajaran geografi yang lengkap, mengenai alam dan social (penduduk)                       |
| 5. | Zafira Firdausi (ZF)  | <i>"Emm iya bu, karena geografi itu berbicara tentang banyak hal seperti tanah, air, laut dan lainnya. Dan akhirnya kita bisa menghargai dan mencintai alam"</i>                       | Pelajaran geografi yang banyak berhubungan dengan alam dan menyadarkan untuk mencintai lingkungan |
| 6. | Dhani Malik (DM)      | <i>"Kalau suka, iya bu memang saya senang dengan pelajaran geografi. Suka saja, pelajarannya tentang alam dan bumi. Saya tertarik bu di materi-materinya"</i>                          | Materi-materi yang diajarkan di geografi sangat menarik karena berkaitan dengan alam dan bumi     |

Berdasarkan pemahaman terhadap motivasi belajar geografi siswa unggulan sebagaimana pada Matrik II dapat dibangun proporsi baru sebagai berikut:

#### **Proposisi II:**

Motivasi belajar geografi pada siswa SMA unggulan dipengaruhi oleh adanya "kemenarikan" materi geografi itu sendiri. Pemahaman "kemenarikan" materi geografi tersebut disebabkan terkait dengan konteks alam dan sekitarnya, *travelling* yang menyenangkan di lingkungan alam dan manusia yang biasa terjadi pada kehidupan siswa sehari-hari. Di SMA Negeri 5 Malang dengan konsep sekolah Adiwiyata menjadi daya tarik sendiri oleh siswa. Lingkungan yang terbentuk atau konsep sekolah berwawasan lingkungan dapat menjadikan motivasi belajar siswa bertambah dan semakin mencintai alam.

#### **PEMBAHASAN**

Motivasi yang ada dalam diri siswa terbentuk karena adanya ketertarikan yang lebih pada pelajaran geografi. Motivasi belajar geografi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pelajaran geografi yang ada di jurusan IPS didalamnya tidak hanya membahas fenomena sosial saja, namun juga fenomena fisik. Fenomena fisik dan sosial dengan pembahasan membuat pelajaran geografi lebih menarik dibanding pelajaran yang lainnya. Geografi yang mereka dapat di sekolah membawanya memiliki bentuk-bentuk motivasi belajar geografi.

Besarnya motivasi belajar geografi berpengaruh terhadap bentuk-bentuk motivasi belajar geografi siswa di sekolah. Begitu halnya juga motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik ialah motivasi atau dorongan yang timbul dalam diri siswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar. Dalam penelitian ini ada satu bentuk motivasi ekstrinsik, yaitu orang tua siswa memberi dukungan, perhatian, motivasi dan fasilitas belajar seperti dipasakannya *wifi* di rumah mereka, memberi uang saku lebih untuk memfasilitasi mereka membeli pulsa dan buku cetak yang dapat menunjang pelajaran geografi di kelas. Fasilitas yang diberikan oleh orangtua siswa diharapkan dapat menunjang atau memudahkan kegiatan belajar siswa ketika di sekolah. Pola asuh orang tua saat di rumah sangat memengaruhi pola pikir siswa ketika berada di sekolah. Orang tua yang mendorong anaknya untuk menjadi siswa yang berprestasi akan menjadikan anak tersebut semangat untuk belajar di sekolah.

Mereka mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi siswa yang berprestasi. Hal tersebut termotivasi dari diri individu tersebut. Semakin kuat motivasi yang diinginkan maka semakin cepat pula prestasi tersebut akan dicapai. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Gagne (1985) menurutnya ada 5 jenis kejadian internal yang penting untuk memahami motivasi belajar. Salah satunya, yaitu yang ke-4 harapan ingin berhasil dan memperoleh masa depan yang lebih baik serta faktor internal sangat memengaruhi seseorang atau siswa untuk mencapai masa depan mereka. Selain itu temuan penelitian tersebut juga didukung oleh teori yang diungkapkan oleh (Poerwanto, 2007; Suryabrata, 1984; dan Winkels 1997). Bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan orang tersebut bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Awal mula terbentuknya motivasi belajar geografi adalah rasa senang siswa terhadap pelajaran tersebut. Hal tersebut diwujudkan dengan tidak adanya perasaan takut atau tertekan ketika mereka belajar geografi di kelas. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Kiswoyowati, 2012) menyatakan bahwa siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya, merupakan ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar.

Pelajaran geografi membuat mereka senang dan merasa tidak tertekan saat pelajaran di kelas. Perasaan senang itu membawa mereka lebih bisa menikmati pelajaran geografi dan lebih banyak materi yang mudah diterima. Keantusiasan mereka dengan senang belajar geografi membawa mereka merasa takut jika mendapat nilai harian atau ulangan yang jelek. Ketakutan dan kegelisahan mereka jika mendapatkan nilai yang jelek juga merupakan salah satu bentuk rasa tanggung jawab yang besar dan ingin menjadi siswa yang berprestasi. Mereka takut mendapatkan nilai jelek karena dapat berpengaruh pada nilai raport mereka. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Pintrich, 1991) bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan melakukan tugas. Keyakinan diri tersebut meliputi harapan untuk mendapatkan nilai yang baik, ketercapaian terhadap pencapaian diri. Teori tersebut juga mendukung bentuk motivasi belajar geografi, yaitu yakin mendapatkan nilai yang bagus.

Keyakinan mendapatkan nilai yang bagus di antara teman-temannya di sekolah merupakan bentuk percaya diri yang besar untuk memperoleh nilai yang bagus merupakan bentuk motivasi belajar pelajaran geografi. Mereka menilai bahwa hasil belajar yang baik merupakan bentuk prestasi yang membanggakan sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Djamarah, 2002). Tidak hanya merasa tanggung jawab untuk mendapatkan nilai yang bagus, tetapi juga tanggung jawab mereka untuk membanggakan kedua orang tuanya. Keinginan dan tanggung jawab yang besar dengan keinginan selalu mendapatkan nilai yang bagus dan untuk membanggakan kedua orang tuanya dapat terwujud jika siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Belajar tidak hanya dilakukan ketika di sekolah saja, namun juga di rumah sepulang sekolah.

Tanggung jawab yang besar ingin membanggakan orang tua mereka dengan prestasi belajar geografi yang baik. Membuat mereka semakin giat belajar geografi agar dapat membanggakan kedua orang tua mereka. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2013) bahwa ciri-ciri memiliki motivasi prestasi yang tinggi salah satunya yaitu memiliki tanggung jawab pribadi. Kegiatan yang aktif saat di kelas merupakan bentuk persaingan mereka saat pelajaran geografi. Perasaan ingin bersaing dengan teman-teman mereka di kelas saat pelajaran geografi membuat siswa-siswa lebih merasa tertantang dan selalu menjadi siswa yang berprestasi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2013) seseorang yang termotivasi tinggi akan mempunyai keinginan untuk bersaing secara sehat dengan orang lain.

Keingintahuan tersebut menuntut rasa keingintahuan yang besar mengenai pelajaran geografi dan membuat mereka selalu berpikir kritis. Pemikiran yang kritis membuat mereka selalu bertanya dan bertanya kepada guru di kelas mengenai materi yang lebih paham sehingga siswa tersebut paham dengan materi geografi tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga ditunjukkan dengan perasaan tertantang untuk belajar geografi yang lebih luas lagi. Merasa tertantang dengan pelajaran geografi dan ingin lebih banyak mempelajari pelajaran geografi membuat rasa keingintahuan yang lebih dan selalu belajar. Belajar sendiri di rumah dan mengikuti kelas bimbingan belajar di luar rumah membuat mereka semakin tahu mendalam materi geografi.

Bentuk motivasi belajar geografi oleh siswa, yaitu mempunyai keinginan yang tinggi untuk bersaing dengan teman sekelas, tertantang belajar geografi yang lebih luas lagi, dan mempunyai pemikiran yang kritis saat pelajaran geografi sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gagne (dalam Supriyono, 2005) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses. Perubahan tingkah laku salah satunya ialah ranah keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasikan, kemampuan analisis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

Selain keterampilan intelektual merupakan bentuk motivasi belajar siswa, keterampilan psikomotorik juga merupakan bentuk motivasi belajar geografi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gagne (dalam Supriyono, 2005) dan ditemukan dalam penelitian ini. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dan koordinasi sehingga terwujud otomatis gerak jasmani. Semua siswa yang termotivasi pelajaran geografi aktif saat di kelas. Keaktifan mereka yaitu dengan menjawab atau bertanya aktif kepada gurunya. Menurut mereka keaktifan tersebut merupakan bentuk besarnya motivasi belajar geografi mereka. Rangsangan yang menjadikan mereka aktif dalam menjawab atau bertanya kepada guru geografi merupakan bentuk respon yang cepat dan baik oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Leary, 1990) yaitu kegiatan belajar di dalam dirinya terjadi suatu kejadian internal berupa gerakan sebagai akibat adanya suatu keinginan atau kecenderungan untuk merespon rangsangan belajar secepat dan sebaik mungkin.

Mempunyai kewajiban belajar yang rutin saat di rumah merupakan bentuk motivasi belajar geografi. Kesadaran untuk belajar di rumah untuk memperdalam materi geografi merupakan kebiasaan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Poerwanto, 2007) bahwa apabila dikaitkan dengan belajar, maka motivasi berarti dorongan untuk belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk belajar sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Wujud keseriusan

belajar geografi juga mereka wujudkan dengan mengikuti tambahan les di lembaga bimbingan belajar serta kelas olimpiade geografi yang ada di sekolah. Dalam satu minggu terdapat tiga kali pertemuan. Materi olimpiade yang lebih khusus dengan jumlah murid yang sedikit, menambah motivasi belajar mereka karena materi yang diberikan sangat menarik. Belajar di rumah dengan membaca buku pelajaran, membaca lewat internet atau mengerjakan tugas adalah bentuk luas dari motivasi belajar geografi dengan belajar di rumah. Hal tersebut didukung oleh teori yang diungkapkan oleh (Kiswoyowati, 2012) yaitu ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi antara lain siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang, dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Bentuk-bentuk motivasi belajar geografi yang dimiliki oleh siswa sangatlah beragam, di antaranya (a) dalam bentuk merasakan manfaat belajar geografi, (b) dukungan orang tua, (c) cita-cita yang terinspirasi dari pelajaran geografi, (d) keinginan yang kuat menjadi siswa yang berprestasi, (e) mengikuti kelas olimpiade geografi, (f) merasa senang saat pelajaran geografi, (g) aktif pelajaran geografi di kelas, (h) takut mendapatkan nilai ulangan yang jelek, (i) belajar sungguh-sungguh sebelum ulangan geografi, (j) mempunyai tanggung jawab belajar dan ingin membanggakan orang tua, (k) mempunyai kebiasaan belajar geografi secara rutin di rumah, (l) yakin mendapatkan nilai geografi yang bagus, (m) mengikuti kelas tambahan belajar di luar rumah, berfikir kritis saat pelajaran geografi, (n) mempunyai perasaan bersaing dengan teman-teman sekelas, dan (o) merasa tertantang ingin lebih banyak belajar geografi.

### Saran

Dikarenakan pentingnya motivasi belajar geografi di sekolah. Sebaiknya penelitian ini dilanjutkan dengan lebih mendalam lagi menggunakan pendekatan yang berbeda. Tujuannya ketika menggunakan pendekatan yang berbeda dapat memberikan temuan-temuan penelitian yang lebih dalam dan benar-benar baru. Selain itu, temuan-temuan tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di kelas. Sebaiknya guru lebih mengeksplor lagi mengenai materi dan kemampuan saat pelajaran geografi di sekolah. Motivasi belajar geografi dapat berkembang dan berdampak pada prestasi belajar mereka di kelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. H. 2001. *Self-directed Learning (ERIC degest. No.169)*. Bloomington: ERIC Clearinghouse on Reading.
- Chung Shih, Ching & Julia Gammon. 2012. Web-Based Learning: Relationship among Student Motivation, Attitude, Learning Styles, and Achievement. *Journal of Agricultural Education* (Online), Volume 42, Issue 4, 2001, (pubs.aged.tamu.edu/jae/pdf/Vol42/42-04-12.pdf, diakses 15 Februari 2015).
- Desfarani. 2008. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sijunjung*. (Online), (<http://repository.unand.ac.id/11728/1/1/IMG.pdf>, diakses 9 April 2015).
- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwipurwani, Oki, dkk. 2012. *Faktor-Faktor yang Memhubungkan Prestasi Mahasiswa ditinjau dari Karakteristik Lingkungan Kampus (Studi Kasus di Jurusan Matematika FMIPA)*, (Online), (<http://jpsmipaunsri.files.wordpress.com/2012/03/v15-n01-a-1-oki-1-5-.pdf>, diakses 12 Februari 2015).
- Gagne, R.M. 1984. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Garrison, 1997. *Konsep Belajar Mandiri*, (Online), (<http://banjarnegarambs.wordpress.com/2008/09/10/kemandirian-belajar-siswa>, diakses 1 Maret 2015).
- Hamalik, O. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kiswoyowati, A. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Pintrich, P. R. & Elisabeth V. De Groot. 1990. *Journal of Educational Psychology* 1990. Vol.82, No. 1, 33—40,(Online), ([www.stanford.edu/self-regulation/self-regulated](http://www.stanford.edu/self-regulation/self-regulated), diakses 14 Oktober 2014).
- Poerwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosyada Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 1984. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Bani.
- Winkel, W. S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Wiyono, B. B. 2003. *Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*. Forum Penelitian Th 13 No.1, Juni 2003, hlm 26—36 ISSN 0215-8019. Malang: Lemlit UM.